

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Operasi Hitung Campuran, FPB, Dan KPK Melalui Penerapan Metode Penugasan

Sri Handayani

SD Negeri Sambeng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

e-mail: hsri7072@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 8 Agustus 2021

Revisi :10 Agustus 2021

Revisi ; 13 Agustus 2021

Disetujui : 19 Agustus 2021

Dipublikasikan : 31 Agustus 2021

Keyword

assignment method,

mathematics,

properties of mixed arithmetic

operations, FPB, and KPK

Abstract

The purpose of this study is to explain the use of the assignment method to improve student learning outcomes on the properties of mixed arithmetic operations, FPB, and KPK.

The research method used is classroom action research. The research was conducted from August to October 2018. The research subjects were the sixth grade students of SDN Sambeng, Todanan District, Blora Regency, totaling 26 students. Data collection techniques used are observation methods, test methods, documentation, and questionnaires. To obtain valid data, data triangulation is carried out. This classroom action research was carried out through four stages, namely planning, action implementation, and reflection.

The results showed that the use of the assignment method could improve student learning outcomes in the material to understand the use of mixed arithmetic operations, FPB, and KPK grade 6 SDN Sambeng, Todanan District, Blora Regency in 2018/2019. In the first cycle, the average grade score was 63, 73% completeness. In the second cycle, the average value of 81 students' completeness level was 96%.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Matematika merupakan pelajaran yang diajarkan pada semua tingkatan pendidikan baik di tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi (Karim 2011: 21). Matematika merupakan bidang ilmu yang mempelajari struktur, bilangan, geometri, besaran. Matematika yang diajarkan di sekolah dasar terdiri dari 3 materi pokok yaitu bilangan, geometri dan statistika dasar. Oleh karena itu, matematika mempunyai peranan penting baik di dunia pendidikan maupun dalam kehidupan kita sehari-hari. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diukur dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika hasil belajar yang dihasilkan siswa tinggi maka guru dianggap telah berhasil melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Matematika di SDN Sambeng kelas 6 tahun ajaran 2018/2019, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat operasi hitung termasuk operasi campuran, FPB, dan KPK belum mencapai KKM. Kegagalan ini dikarenakan proses pembelajarannya masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, orang tua kurang mendukung, dan kurangnya alat peraga. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Peneliti telah berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Sambeng dalam pembelajaran Matematika dengan berbagai upaya misalnya, memberi kesempatan anak bertanya, mengemukakan pendapat, dan mendesain pembelajaran dengan diskusi kelompok namun tetap saja hasil ulangan harian siswa masih di bawah KKM. Permasalahan dalam

pembelajaran Matematika di sekolah dasar merupakan masalah klasik yang terus muncul dan menarik perhatian para peneliti untuk melakukan kajian, antara lain riset Bintoro (2014); Rahayu (2017); Wanabuliandari (2015); Selvianiresa (2017); Zuliana (2017); Widodo dan Rahmawati (2018); Masamah (2019); serta Wulandari, Kurniawati, dan Rokhimawan (2020). Penelitian Selvianiresa (2017) menemukan bahwa siswa masih kesulitan dalam menempatkan bilangan sesuai nilai tempatnya. Hal ini berakibat pula, ketika anak diberi soal operasi hitung penjumlahan, siswa mengalami kesalahan menulis bilangan dan menghitungnya. Untuk itu, dibutuhkan peranan guru dalam merancang pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu, guru perlu memprediksi beberapa kesalahan jawaban siswa yang kemungkinan akan muncul, sehingga guru cepat dapat memberikan solusi dan tindakan dengan tepat. Riset Widodo dan Rahmawati (2018) menyimpulkan bahwa penerapan sistem dwi-kurikulum yang ada di SDN Sumberingin Jombang khususnya pada mata pelajaran matematika kelas 6 berjalan dengan baik. Meskipun masih terdapat kendala yaitu siswa yang cenderung pasif. Hal ini diatasi oleh sekolah dengan cara menambah jam pelajaran. Sementara itu riset Masamah (2019) menyimpulkan bahwa dikarenakan pentingnya langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, maka langkah pembelajaran yang dikembangkan oleh Amir (2010) ditambahkan dengan langkah terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang dan hasil riset terdahulu maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-sifat Operasi Hitung Campuran, FPB, dan KPK Melalui Penerapan Metode Penugasan”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan penggunaan metode penugasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat operasi hitung campuran, FPB, dan KPK.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai pada bulan Oktober 2018. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VI SDN Sambeng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yang berjumlah 26 siswa yang terdiri 12 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi selama siklus pertama sampai siklus kedua yang berupa lembar aktifitas siswa dan hasil belajar siswa. Sumber data guru diperoleh dari pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode penugasan. Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan. Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar berupa kemampuan kognitif siswa memahami materi pembelajaran Matematika yang berupa nilai tes akhir siklus. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan ketrampilan guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode tes, dokumentasi, dan angket. Untuk memperoleh data yang valid dilakukan dengan triangulasi data. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penugasan dengan sistem penilaian skala 100. Data kualitatif yang berupa hasil observasi dan keterampilan guru dalam pembelajaran Matematika dengan analisis deskriptif kualitatif pengamatan aktivitas siswa dan instrumen pengamatan keterampilan guru.

Pembelajaran dengan metode penugasan dapat meningkatkan Pemahaman sifat-sifat operasi hitung campuran, FPB, dan KPK siswa SDN Sambeng jika hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 60 rerata ≥ 80 ketuntasan 85%. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Hasil refleksi kegiatan pembelajaran materi sifat-sifat operasi hitung campuran, FPB, dan KPK pada prasiklus menjadi dasar pedoman pelaksanaan perbaikan pada siklus I dengan memperbaiki cara pembelajaran, mengubah metode ceramah menjadi metode penugasan dengan pendekatan yang sesuai materi pembelajaran dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Peneliti membuat lembar pengamatan, lembar pengamatan aktivitas pendidik, lembar diskusi kelompok, dan lembar evaluasi.

Tingkat keberhasilan belajar materi sifat-sifat operasi hitung campuran, FPB, dan KPK pada siklus I dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual mendapat nilai terendah 40 dan tertinggi 90 dengan rerata 63 ketuntasan belajar siswa 73%. Tingkat keberhasilan siswa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penugasan telah mengalami peningkatan dari prasiklus. Namun masih perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II agar hasil yang diharapkan sesuai indikator keberhasilan.

Peneliti bersama observer melakukan diskusi mengenai kekurangan ataupun kelemahan yang ada dalam pelaksanaan siklus I. Beberapa temuan yang didapat pada siklus I yaitu 1) perhatian guru terhadap siswa belum menyeluruh, 2) guru belum memberi kesempatan bertanya pada siswa, 3) guru tidak memberi penghargaan pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar, 4) siswa tidak berani mengungkapkan pendapat, 5) siswa meraih nilai tertinggi 90 dan terendah 40 rerata 63 ketuntasan 73% sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 60 rerata ≥ 80 ketuntasan 85%.

Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah cukup baik. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pada siklus I masih perlu perbaikan karena hasil pengamatan pembelajaran matematika pada materi sifat-sifat operasi hitung campuran FPB, dan KPK hanya mendapat rerata nilai kelas 63 ketuntasan 73%. Dari temuan beberapa permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I, maka peneliti dan observer melakukan perencanaan ulang pembelajaran di siklus II.

Siklus II

Hasil refleksi kegiatan pembelajaran materi sifat-sifat operasi hitung campuran, FPB, dan KPK pada siklus II dengan memperbaiki cara pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yaitu 4 kelompok terdiri dari 6 siswa dan yang satu kelompok 5 siswa. Tiap-tiap kelompok diberi kesempatan yang sama, siswa diberi kesempatan bertanya dan yang benar diberi hadiah tepuk tangan, memberikan pemahaman sifat-sifat operasi hitung campuran, FPB, dan KPK. Setelah dilakukan penilaian pada akhir siklus II diperoleh nilai terendah 50 sebanyak 1 siswa tertinggi 100 sebanyak 2 siswa dengan rerata 81 tingkat ketuntasan siswa 96%. Indikator

keberhasilan pada siklus II ini telah tercapai yaitu $KKM \geq 60$ rerata ≥ 80 dan ketuntasan belajar $\geq 85\%$ maka penelitian diakhiri

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan berdasarkan refleksi pra siklus, sedangkan pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan materi pembelajaran yang sama. Pada siklus I menitikberatkan pada perkalian bilangan bulat negatif dan bilangan bulat positif, sedangkan pada siklus II menitikberatkan pada materi sifat-sifat pengelompokan.

Pada pra siklus sebelum guru dalam pembelajaran menggunakan metode penugasan dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran diperoleh hasil belajar rendah yaitu nilai tertinggi 90, terendah 30, rerata 49, dan tingkat ketuntasan belajar siswa 62%. Setelah ada perbaikan dengan menggunakan metode penugasan dan pendekatan kontekstual dan didukung dengan alat peraga yang sesuai siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diperoleh hasil belajar tertinggi 90, terendah 40, rerata 63, dan tingkat ketuntasan belajar siswa 73%.

Peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus I nilai tertinggi 90 masih tetap 90 masih tetap 90, terendah 30 menjadi 40, ketuntasan belajar dari 62% menjadi 72%. Hasil ini menunjukkan penggunaan metode penugasan pada siklus I berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat operasi hitung campuran, FPB, dan KPK SDN Sambeng. Pada siklus I meskipun hasil pembelajaran sudah meningkat tetapi belum mencapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan siklus II.

Siklus II mengalami perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok, memberi kesempatan siswa untuk bertanya pada guru, setiap kelompok diberlakukan sama dalam pelayanan, dan guru selalu memberi hadiah berupa tepuk tangan apabila ada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar. Dengan perbaikan dari siklus I diperoleh nilai tertinggi 100, terendah 50, rerata 80, dan ketuntasan belajar siswa 96%. Berikut tabel hasil belajar dalam memahami materi pelajaran selama penelitian menggunakan metode penugasan siswa kelas 6 SDN Sambeng.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Dari Pra Siklus Sampai Siklus II

Hasil Belajar	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
Nilai Tertinggi	90	90	100	meningkat
Nilai Terendah	30	40	50	meningkat
Rerata	49	63	80	meningkat
Ketuntasan	62%	73%	96%	meningkat

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai tertinggi dari pra siklus sampai siklus II meningkat dari nilai 90 sampai 100. Nilai terendah dalam setiap siklusnya juga meningkat dari semula 30 menjadi 40 dan 50. Rata-rata setiap siklusnya juga bertambah dari 49 pada pra siklus, 63 pada siklus I, dan 80 pada siklus II. Selain itu ketuntasan hasil belajar siswa juga meningkat dari 62% pada pra siklus, 73% pada siklus I, dan 96% pada siklus II. Berdasarkan

Handayani, Sri (PENINGKATAN HASIL BELAJAR ...)

hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penugasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memahami penggunaan sifat-sifat operasi hitung campuran, FPB, dan KPK kelas 6 SDN Sambeng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Tahun 2018/2019.

Penelitian telah dilakukan memiliki persamaan dengan riset Firmansyah (2015) yang menemukan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa (2) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, disebabkan karena banyaknya faktor seperti banyaknya siswa dalam kelas dan banyaknya mata pelajaran sehingga guru sulit membangkitkan minat belajar siswa (3) Terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, disebabkan minat belajar siswa yang biasa-biasa saja disebabkan beberapa faktor seperti fasilitas yang kurang, perhatian guru, perhatian orang tua atau materi menghitung keliling dan luas segitiga kurang berminat. Riset yang dilakukan memiliki persamaan pula dengan penelitian Maharani (2017) yang menemukan bahwa penerapan model quantum teaching pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dengan persentase siklus I sebesar 64.70% (kategori cukup baik) dan meningkat menjadi 82.35% (kategori sangat baik) pada siklus II.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan penerapan metode penugasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung campuran, FPB, dan KPK. Terbukti bahwa adanya ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan peningkatan pada tiap-tiap siklus. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat semakin meningkat dari rata-rata sedang menjadi baik. Demikian juga aktifitas guru semakin meningkat yakni mampu mengelola proses pembelajaran Matematika lebih aktif, inovatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan simpulan di atas guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain : (1) menggunakan metode pembelajaran yang tepat; (2) memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan materi; (3) menciptakan suasana yang kondusif, memotivasi siswa sehingga dapat memperoleh nilai yang maksimal; (4) guru siap menghadapi konflik; (5) guru benar-benar menguasai materi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. (2013). Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan). *Edutech*, 12 (1)(3): 132-155.
- Baharudin dan Wahyuni, Núr, Eka. (2010). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bintoro, Henry Suryo. (2014). Penerapan Think-Pair-Share Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Matematika Siswa. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4 (1).
- Burhan. (2017). Konsep Pembelajaran Metode Resitasi Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 4(1).

- Firmansyah, Dani. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3 (1): 34-44.
- Karim, A. 2011. Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1 (1): 21-32.
- Maharani, Winda. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Quantum Teaching. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9 (1): 1-7.
- Masamah, Ulfa. (2019). Problematika Penerapan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1 (1): 65-86. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/jpm.v2i1.6339>
- Masyita. (2013). Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 21 Ampana. *Jurnal Kreatif Online*, 1(14).
- Rahayu, Ratri. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Model PMRI. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (2).
- Riana Wahyuni dkk. (2014). Penggunaan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Lancar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3).
- Selvianiresa, Dessi. (2017). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran Matematika Di Kelas I SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, II (1): 65-73.
- Suparti. (2014). Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana. *Jurnal Pendidikan Pedagogia*, 3(1).
- Sutarna, Nana. (2016). Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Geografi Gea*, 16 (1).
- Wanabuliandari, Savitri. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teams Assisted Individualization Dengan Macromedia Authorware Materi Segi Empat Kelas VII SMPN 3 Kudus. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (2).
- Widodo, Satrio Tri., dan Rahmawati, Ika. (2018). Problematika Pembelajaran Matematika Dengan Implementasi Dwi-Kurikulum Pada Kelas VI SDN Sumberingin Jombang. *JPGSD*. 06 (02): 89-98.
- Wulandari, Fifi Aris., Kurniawati, Urip Meilina., dan Rokhimawan Moh. Agung. (2020). Problematika Mata Pelajaran Matematika Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11 (1): 109-115.
- Zuliana, Eka. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (1).